

# SUKUN

(*Artocarpus communis*, Forst)

di Maluku



AGRO INOVASI

DEPARTEMEN PERTANIAN  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI  
PERTANIAN MALUKU

2004

## PENDAHULUAN

Sukun (*Artocarpus communis*, Forst) merupakan tanaman pangan alternatif yang cocok dikembangkan di Indonesia. Sukun memiliki daging buah yang tebal dan manis. Sukun bukanlah tanaman semusim tetapi merupakan tanaman tahunan yang tahan hidup puluhan tahun.

Buah sukun telah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Ada yang memanfaatkannya sebagai makanan pokok tradisional, makanan ringan bahkan dapat juga dijadikan sebagai tanaman penghijauan. Buah dikonsumsi setelah direbus, digoreng dan dibakar. Setiap 100 gram buah sukun mengandung energi 108 kalori, air 69,3 gr, protein 1,3 gr, lemak 0,3 gr, karbohidrat 28,2 gr, kalsium 21 mg, fosfor 59 mg, besi 0,4 mg, vitamin B1 0,12 gr, vitamin B2 0,06 gr dan vitamin C 17 gr. Kadar karbohidrat yang cukup tinggi (28,2 gr) buah sukun berpeluang untuk diolah menjadi tepung.

Dewasa ini tanaman sukun terdiri atas tiga jenis yaitu sukun gundul, sukun kecil dan sukun medium, namun yang banyak dikembangkan di Maluku yaitu jenis sukun gundul. Keistimewaan sukun ini ialah ukuran buahnya yang tergolong besar (2,5-4kg).

Daerah penyebaran buah sukun di Maluku meliputi beberapa Kabupaten/Kota antara lain : Ambon, Kabupaten Buru; Kabupaten Maluku Tengah (sebagai tanaman pekarangan); Kabupaten Maluku Tenggara luas panen 384 ha, produksi 288 ton (BPS Kab Maluku Tenggara, 1996); Kabupaten

Maluku Tenggara Barat luas panen 82 ha, produksi 461 ton (BPS Kab MTB, 2000). Jika dibandingkan dengan produksi buah sukun di Jawa Barat (1.446 ton), maka produksi sukun di Maluku masih sangat rendah. Dengan demikian diperlukan teknologi tepat guna yang mampu meningkatkan produksi, mengingat sukun mempunyai prospek yang cerah sebagai komoditas agroindustri diwaktu mendatang.

## POTENSI PENGEMBANGAN

Potensi pengembangan lahan untuk tanaman sukun di Maluku 725 ha, total luas panen baru sekitar 466 ha (Kab Maluku Tenggara dan MTB). Pengembangan lahan lainnya masih sebagai tanaman pekarangan.

### Syarat Tumbuh

Tanaman sukun merupakan tanaman tropis, dapat tumbuh dari dataran rendah hingga dataran tinggi (0-700 m dpl), kelembaban udara 70-90 %, temperatur harian rata-rata 20 – 40 °C, curah hujan 1500-2500 mm/thn. Tanaman sukun sewaktu masih muda memerlukan naungan, setelah dewasa memerlukan sinar matahari penuh. Dapat tumbuh pada semua jenis tanah seperti podsolik merah kuning, tanah berkapur, tanah berpasir bahkan tanah alluvial.

### Budidaya

- Bibit dapat diperoleh dengan cara vegetatif (stek akar, okulasi, cangkok, tunas akar dan stek batang).
- Pembukaan lahan dengan membersihkan gulma atau pohon-pohon
- Galilah tanah dengan ukuran lubang tanam

75x75x75 cm, jarak tanam 12x12 m hingga 15x15 m, lubang tanam dibiarkan terbuka 1-2 minggu agar terkena sinar matahari, tanah galian bagian atas dicampur pupuk kandang 2 kaleng minyak tanah, bibit ditanam dalam lubang tanam, timbun dengan tanah bagian bawah baru bagian atas, beri sedikit air dan bibit diberi ajir.

- Pupuk yang dianjurkan adalah pupuk organik berupa pupuk kandang atau kompos, pupuk anorganik yaitu urea, TSP dan KCl. Pemupukan dilakukan sesuai dengan umur tanaman : umur 0-1 thn urea 30-75 g/phn, TSP 40-75 g/phn, KCl 25-40 g/phn, pupuk organik 1 kaleng; umur 2-5 thn urea 130-200 g/phn, TSP 80-150 g/phn, KCl 80-150 g/phn, pupuk organik 2 kaleng ; Umur > 5 thn urea 150-200 g/phn, TSP 150-250 g/phn, KCl 150-300 g/phn, pupuk organik 3 kaleng.
- Hama dan penyakit yang banyak menyerang tanaman sukun di Maluku yaitu hama penggerek batang, belalang, penggerek buah, keluang, spot kering daun, gugur buah dan busuk buah. Teknologi pengendaliannya yaitu pemangkasan, sanitasi, pemberongsongan buah/pengasapan, menghalau keluang dengan bunyi-bunyian, penyemprotan fungisida Dithane M-45 2 g/ltr air, pemupukan yang tepat dan teratur.

## PANEN DAN PASCA PANEN

### Panen

Buah sukun dipetik hanya yang sudah masak, yaitu berumur 4 tahun, yang dicirikan dengan kulit buah

yang semula kasar menjadi halus, warna kulit buah berubah dari hijau muda menjadi hijau kekuningan kusam, buah sukun tua tampak padat tetapi cenderung agak lunak bila di tekan dan nampak bekas getah yang sudah mengering. Alat petik memakai pisau atau golok kecil, penjolok yang diberi keranjang.



Gambar 1. Buah sukun yang siap dipetik  
Pasca Panen

Buah sukun mempunyai daging buah tebal, rasanya manis dan kandungan airnya tinggi, sehingga tidak tahan lama untuk disimpan. Sekitar 7 hari setelah dipetik, buah menjadi matang dan selanjutnya akan rusak karena proses kimiawi. Apabila akan dimanfaatkan dalam jangka waktu relatif lama, buah sukun perlu diproses terlebih dahulu menjadi gaplek sukun, tepung sukun atau berbagai masakan sukun. Berikut ini adalah proses pascapanen sukun di Maluku.

- Tahapan pembuatan gaplek sukun yaitu :  
Buah Sukun Tua → Pengupasan → Perajangan  
→ Pengeringan

- Tahapan pembuatan tepung sukun yaitu :  
Buah Sukun Mengkal → Pengupasan Kulit →  
Perajangan → Pengeringan → Penepungan →  
Penyimpanan.
- Tahapan pembuatan keripik sukun yaitu : Buah  
Sukun Tua → Pengupasan → Perajangan →  
Perendaman → Penggorengan.

## PEMASARAN

Jalur tata niaga buah sukun yang berlangsung di Maluku adalah : petani sukun - pedagang pengumpul kecil - pedagang pengumpul besar - pedagang pengumpul daerah lain - pedagang pengecer daerah lain/lokal - konsumen daerah lain/lokal.

Buah sukun yang dipasarkan dijual seharga Rp 2000 – Rp 5000/buah. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh akan lebih besar.



Seri : Pertanian  
 Nomor : 03 / F / 2004  
 Sumber Dana : APBN 100 %  
 Proyek : Pembinaan Kelembagaan  
 Penelitian dan Pengembangan  
 Pertanian  
 Penulis : Maryke Jolanda van Room, SP

TIDAK DIPERDAGANGKAN